

Perancangan Media Promosi Songket Dalam Pelestarian Warisan Budaya Di Kabupaten Tanah Datar

Iswandi¹, Aryoni Ananta²

¹ Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

^{1*}iswandi.26.wandi@email.com

Abstrak

Songket merupakan salah satu warisan budaya yang menjadi identitas kebanggaan masyarakat di kabupaten tanah datar. Meskipun memiliki nilai historis dan estetika yang tinggi, eksistensi songket saat ini menghadapi tantangan serius akibat kurangnya minat generasi muda serta minimnya strategi promosi yang relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk merancang media promosi yang efektif guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan warisan budaya songket di kabupaten tanah datar. Dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik SWOT (Strengths, Weaknessess, Opportunities, threats). Perancangan media informasi menggunakan prinsip desain grafis. Media promosi yang dihasilkan yakni majalah dan media pendukung yakni x-banner, spanduk, kalender meja, poster A2 dan kemasan. perancangan ini diharapkan bisa menjadi media promosi yang membantu menjaga kelestarian warisan budaya songket kabupaten tanah datar.

Kata Kunci: Media Promosi, Songket, Majalah, Warisan Budaya.

PENDAHULUAN

Pandai Sikek, yang terletak di Kabupaten Solok, Sumatera Barat, telah dikenal luas sebagai salah satu pusat penghasil songket tradisional terbaik di Indonesia. Songket Sikek, yang merupakan produk tenun tangan yang menggunakan benang emas atau perak, memiliki daya tarik tersendiri karena kualitas dan keindahannya yang tinggi. Meskipun memiliki reputasi yang baik di pasar lokal dan internasional, industri songket di Pandai Sikek saat ini menghadapi tantangan yang serius, terutama terkait dengan penurunan penjualan.

Penjualan ini bisa terpengaruh oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah perubahan selera pasar serta kurangnya media promosi, di mana konsumen kini lebih memilih produk fashion modern yang lebih praktis dan terjangkau. Selain itu, terdapat juga tantangan dalam hal pemasaran, di mana produk songket masih kurang dikenal oleh generasi muda atau konsumen luar daerah.

Perlu diingat bahwa songket Sikek bukan hanya barang dagangan biasa, tetapi juga memiliki nilai budaya yang sangat tinggi. Maka, dalam mencari cara meningkatkan penjualan, tidak hanya fokus pada bisnis saja, tetapi juga harus menjaga dan lestarian budaya lokal tersebut. Dalam menghadapi tantangan ini, dibutuhkan solusi yang inovatif dan berkelanjutan, yang tidak hanya akan mengatasi penurunan penjualan tetapi juga membawa industri songket Pandai Sikek ke pasar yang lebih luas dan relevan dengan perkembangan zaman.

Oleh karena itu, diperlukan media promosi yang memadai untuk mengenalkan dan mengedukasi masyarakat tentang nilai dan proses pembuatan songket. Media promosi memainkan peran penting dalam kehidupan modern sebagai sumber utama penyebaran pengetahuan dan berita.

Media ini membantu individu dan masyarakat untuk tetap terhubung dengan perkembangan terbaru di berbagai bidang, seperti teknologi, pendidikan, kesehatan, politik, dan budaya. Media promosi yakni yang isinya berkenaan dengan konsep, proses, dan keterampilan (Siti Urbayatun, 2018). Media promosi dapat diproduksi dan disebarkan oleh siapapun, kapanpun, dan melalui media apapun. Keterbukaan media ini sangat memungkinkan setiap individu untuk berpartisipasi dalam proses penyebaran informasi (Cahya Suryani, 2023). Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa media promosi memungkinkan orang untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang valid dan fakta yang terpercaya. Selain itu, media juga berfungsi sebagai sarana edukasi, memperluas wawasan, dan mendorong dialog kritis di masyarakat.

METODE

Konsep Verbal

Konsep verbal perancangan media promosi Songket Pandai Sikek menggunakan strategi kreatif dengan memilih dan menyajikan informasi secara ringkas, terstruktur, dan mudah dipahami. Pemilihan tipografi dengan tingkat keterbacaan tinggi serta penggunaan bahasa Indonesia yang komunikatif diterapkan agar pesan yang ingin disampaikan dapat diinterpretasikan dengan jelas oleh audiens, tanpa menimbulkan kejenuhan saat membaca media promosi ini.

Konsep Visual

Konsep visual dalam desain media promosi songket pandai sikek menampilkan informasi tentang keindahan motif dan karakteristik songket melalui penerapan dan perpaduan teknik desain vektor yang bertujuan menghadirkan kesan modern dan estetis. Penggunaan elemen visual berupa ikon, pola, dan simbol dipilih untuk mempermudah audiens dalam memahami nilai budaya, filosofi motif, serta kekhasan tenunan Songket Pandai Sikek dalam bentuk visual yang ringkas dan komunikatif. Penerapan ikon dan simbol ini menjadi pendekatan efektif untuk menggambarkan detail motif, susunan benang emas, serta makna setiap ragam hias, sehingga memudahkan masyarakat menginterpretasikan keindahan songket tanpa perlu membaca penjelasan panjang.

Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Perancang melakukan wawancara dan studi pustaka untuk mengumpulkan data. Dalam studi pustaka, perancang juga meminta rekomendasi kepada wali nagari dan tokoh kebudayaan di nagari Pandai Sikek untuk mencari sumber referensi terkait songket yang ada di nagari tersebut. Data yang diperoleh berasal dari riset, wawancara di berbagai instansi pemerintah, serta studi kepustakaan. Data dalam penelitian ini merupakan data pendukung yang relevan..

b. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan memperhatikan dan mengamati suatu objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan metode untuk mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Observasi dilakukan agar dapat mendapatkan data dan informasi dari gejala atau fenomena tersebut secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditentukan. (Mahmud, 2011).

c. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara mendalam dengan mengajak berbicara para ahli tenun songket terutama dalam bidang budaya di nagari tersebut. Selanjutnya, perancang langsung bertemu dengan para narasumber, yaitu orang-orang yang terlibat dalam budaya khususnya songket, serta wali nagari pandai sikek kepada bapak Mas'ap Widiawan Dt. Bandaro, berdasarkan rekomendasi dari wali nagari. Proses pengumpulan data dan pengamatan dimulai untuk melihat perkembangan songket di daerah tersebut sebagai warisan budaya, dengan mencari data dan informasi yang benar-benar akurat dan lengkap agar proses ini berjalan dengan baik..

Metode Analisis Data

a. Batasan Geografis

Dalam merancang media promosi berupa songket sebagai warisan budaya di kabupaten tanah datar, target audiens mencakup seluruh masyarakat nagari pandai sikek khususnya dan kabupaten tanah datar umumnya, tetapi tidak menutup kemungkinan pada masyarakat di dalam maupun di luar Indonesia.

b. Batasan Demografis

Audiens demografis mencakup berbagai kelompok usia, mulai dari remaja awal hingga dewasa awal (12-35 tahun) yang memiliki minat dalam kebudayaan lokal itu sendiri. Jenis kelamin tidak terbatas, tetapi bisa lebih banyak didominasi oleh sekelompok yang terlibat dalam industri kreatif. Tingkat pendidikan audiens ini umumnya adalah pendidikan dasar untuk memperkenalkan sebuah warisan kebudayaan atau penelitian yang cenderung berfokus pada pengembangan songket tersebut.

c. Batasan Psikologis

Batasan ini mencakup bagaimana individu atau komunitas memandang songket sebagai bagian dari jati diri mereka dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kebanggaan serta rasa memiliki terhadap budaya lokal. Dalam era modern, songket Pandai Sikek menghadapi tantangan dari produk tekstil lain. Fokusnya adalah pada bagaimana modernisasi memengaruhi persepsi masyarakat terhadap songket dan upaya perajin untuk tetap relevan secara psikologis dan sosial.

ANALISIS SWOT

Setelah data untuk perancangan ini berhasil dikumpulkan, diperlukan juga analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi dan menghambat proses perancangan. Metode yang digunakan adalah metode analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) dalam rangka perancangan.

a. *Strenght* (kekuatan)

Songket Pandai Sikek adalah warisan budaya Minangkabau yang memiliki daya tarik istimewa, baik dari segi estetika maupun nilai historisnya. Keindahan dan makna yang terkandung di dalamnya mencerminkan kekuatan yang menjadikan songket ini begitu berharga. Songket Pandai Sikek dihasilkan melalui proses tenun tradisional yang membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan keahlian tinggi. Kain ini menggunakan benang emas yang memberikan kilauan mewah dan daya tahan yang luar biasa, menjadikannya simbol kemewahan dan kebanggaan.

b. *Weakness* (kelemahan)

Pembuatan songket membutuhkan waktu yang sangat lama, mulai dari beberapa minggu hingga beberapa bulan untuk satu kain. Hal ini menyebabkan keterbatasan jumlah produksi, sehingga songket sulit memenuhi permintaan pasar yang lebih luas. Songket Pandai Sikek sering kali dihargai sangat mahal karena proses pembuatannya yang rumit dan penggunaan benang emas atau perak. Hal ini membuatnya sulit dijangkau oleh sebagian besar masyarakat, sehingga produk ini lebih sering dianggap sebagai barang eksklusif yang hanya dimiliki oleh kalangan tertentu.

c. *Opportunity* (peluang)

Songket Pandai Sikek memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam industri fashion modern, seperti menjadi bagian dari busana kontemporer, aksesoris, atau koleksi. Dengan desain yang inovatif, songket dapat menarik minat generasi muda dan pasar global tanpa kehilangan nilai tradisionalnya. Dengan popularitas pariwisata budaya, songket Pandai Sikek

dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Workshop tenun, pameran motif songket, dan pengalaman belajar menenun dapat dijadikan paket wisata yang memperkenalkan budaya Minangkabau kepada dunia.

d. *Threats* (ancaman)

Generasi muda sering kali kurang tertarik untuk meneruskan tradisi menenun karena prosesnya yang dianggap sulit dan kurang menguntungkan dibandingkan pekerjaan lain. Hal ini mengancam keberlanjutan produksi songket di masa depan. Di era modern, banyak masyarakat yang lebih memilih pakaian praktis dan mudah digunakan sehari-hari. Songket, yang sering dianggap hanya cocok untuk acara formal atau adat, berisiko menjadi kurang relevan dengan kebutuhan pasar modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Media Utama

a. Majalah

Hasil perancangan majalah Songket Pandai Sikek merupakan implementasi dari keseluruhan proses penelitian, pengumpulan data visual, perancangan konsep verbal dan visual, hingga tahap digitalisasi akhir. Majalah ini disusun dengan tujuan menyajikan informasi mengenai keindahan, nilai budaya, serta proses pembuatan Songket Pandai Sikek secara informatif, estetik, dan mudah dipahami oleh pembaca. Secara visual, majalah berhasil menampilkan karakter khas Songket Pandai Sikek melalui penggunaan palet warna yang merepresentasikan kemewahan kain tenun tradisional, seperti warna emas, coklat kehangatan motif, serta warna gelap sebagai penegas visual. Pemilihan tipografi yang mengombinasikan font serif sebagai headline dan sans serif sebagai body text memberikan kesan profesional dan elegan, sekaligus meningkatkan keterbacaan isi majalah.

Hasil fotografi yang telah melalui proses digitalisasi meliputi pengeditan warna, penghapusan background, serta penyesuaian komposisi memperkuat penyajian detail motif dan tekstur songket. Hal ini memungkinkan pembaca untuk melihat kehalusan tenunan, kerumitan ragam hias, serta kilau benang emas secara lebih jelas dan menarik. Penempatan foto pada layout mengikuti prinsip hierarki visual sehingga setiap halaman memiliki fokus yang jelas dan tidak membebani pembaca. Dari sisi perancangan desain, analisis karya menunjukkan bahwa penggunaan elemen visual berbasis vektor mampu menciptakan kesan modern tanpa menghilangkan esensi tradisional songket. Layout yang terstruktur, penggunaan ruang kosong yang proporsional, serta visual membuat majalah tampak rapi, Songket Pandai Sikek sebagai keluaran perancangan, yaitu memberikan media mampu memperkenalkan keunikan dan kepada audiens yang lebih luas. Selain itu, bahwa kombinasi konsep visual dan meningkatkan daya tarik serta pembaca terhadap kekayaan budaya dan



Gambar 1. Majalah
(Sumber : Iswandi,2025)

2. Media Pendukung

a. X-Banner

Media Desain menerapkan komposisi vertikal yang rapi. Judul berada di bagian atas sebagai titik fokus pertama. Elemen foto produk ditempatkan secara bertingkat dari atas ke bawah, menampilkan kain songket sebagai elemen utama lalu aksesori sebagai pendukung. Komposisi ini memudahkan audiens menangkap pesan inti, menonjolkan keindahan Songket Pandai Sikek sebagai identitas visual. Foto produk diperlihatkan dengan pencahayaan cukup sehingga detail motif terlihat jelas. Setiap foto memiliki resolusi tinggi, penting untuk media promosi berukuran besar seperti X-banner agar hasil cetak tidak pecah. Penempatan foto secara bertingkat menciptakan alur pandang yang nyaman dan tidak membingungkan.

Songket Pandai Sikek mengandung motif bermakna filosofis, seperti motif pucuk rebung, bunga tanjung, dan ragam hias khas Minangkabau. Dengan menampilkan produk berbahan songket dalam desain, karya ini membantu memperkenalkan nilai budaya ke masyarakat luas melalui media visual yang mudah diakses.

X-banner ini bertujuan sebagai media edukasi dan promosi budaya. Pesan utama yang ingin disampaikan adalah bahwa songket Pandai Sikek bukan hanya kain tradisional, tetapi karya seni bernilai tinggi yang dapat diaplikasikan pada berbagai produk modern seperti tas dan sepatu. Teks “Pelestarian Warisan Budaya” menekankan fungsi X-banner sebagai sarana menjaga keberlanjutan kerajinan tradisional.



Gambar 2. X-Banner
(Sumber : Iswandi,2025)

b. Spanduk

Songket Pandai Sikek memiliki filosofi mendalam dalam setiap motifnya, seperti ragam hias flora dan pola geometris yang mencerminkan harmoni hidup masyarakat Minangkabau. Spanduk ini berfungsi mengangkat kembali nilai estetika dan makna budaya tersebut melalui desain modern dan profesional. Spanduk memanfaatkan komposisi horizontal yang luas untuk memaksimalkan visual kain songket. Titik fokus utama berada pada teks “Pandai Sikek” di bagian tengah, dikelilingi oleh latar yang menampilkan deretan gulungan kain sehingga menciptakan kesan ruang yang dalam. Detail motif ditempatkan pada bagian bawah sebagai penguat identitas visual.

Pemilihan media spanduk dalam perancangan promosi Songket Pandai Sikek didasarkan pada pertimbangan efektivitas komunikasi visual serta kemampuan media dalam menjangkau audiens secara luas. Mudah terlihat dari jarak jauh, dan mampu menyampaikan pesan secara langsung melalui kombinasi teks dan gambar. Karakteristik tersebut menjadikan spanduk sebagai media yang tepat untuk memperkenalkan produk budaya seperti songket kepada masyarakat umum maupun wisatawan.

Spanduk memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi. Media ini dapat dipasang pada berbagai lokasi strategis seperti area pameran, pusat kerajinan, maupun ruang publik lainnya yang memiliki intensitas pengunjung tinggi. Spanduk juga relatif mudah dipindahkan dan dipasang, sehingga memudahkan pemilik usaha dalam melakukan promosi di berbagai acara.



Gambar 3. Spanduk
(Sumber : Iswandi,2025)

c. Kalender Meja

Kalender dipilih karena merupakan media yang sering dilihat setiap hari, sehingga pesan pelestarian budaya dapat tersampaikan secara berulang dan efektif. memiliki fungsi praktis dan dapat digunakan dalam jangka waktu panjang (satu tahun). Media ini biasanya ditempatkan di meja kerja, ruang tamu, kantor, dan tempat strategis lainnya, sehingga memberikan eksposur visual yang terus-menerus. Hal ini menjadikan kalender meja sebagai media promosi efektif untuk memperkenalkan Songket Pandai Sikek secara berkelanjutan.

Selain itu, kalender meja memiliki nilai fungsional sekaligus estetis. Dengan desain visual yang kuat, kalender menjadi objek dekoratif yang menarik. Kombinasi fungsi dan keindahan inilah yang membuat media ini ideal untuk promosi budaya.



Gambar 4. Kalender Meja
(Sumber : Iswandi,2025)

d. Poster A2

Karya poster ini menampilkan rangkaian visual motif Songket Pandai Sikek yang diaplikasikan pada berbagai media, seperti kain songket, tas, dan produk turunan lainnya. Setiap poster menggunakan komposisi foto produk yang disandingkan dengan tipografi elegan, menonjolkan nilai estetika serta filosofi budaya dari tenun Pandai Sikek. Warna-warna dominan seperti merah, emas, dan hitam menjadi unsur penting yang merepresentasikan kemewahan serta karakter khas songket Minangkabau.

Setiap poster disusun dengan pendekatan visual modern, namun tetap menghadirkan kesan tradisional melalui tekstur kain dan motif yang rumit. dihadirkan secara konsisten dengan tipografi serif yang memberikan kesan formal, dan berkkelas.

Beberapa poster juga didampingi slogan singkat seperti “Pelestarian Warisan Budaya”, “Menenun Tradisi, Menjaga Identitas”, dan “Karya Tangan Terampil, Pesona Budaya Abadi” untuk memperkuat pesan budaya dan estetika.



Gambar 5. Poster A2
(Sumber : Iswandi,2025)

e. Kemasan

Komposisi desain mengikuti prinsip keseimbangan simetris. Elemen visual utama ditempatkan di bagian kiri, elemen tersebut berupa persegi yang di bikin dengan bentuk berlubang dan dilapiskan dengan plastik transparan, sedangkan elemen teks berada di bagian kanan. Pembagian ruang yang proporsional ini membuat desain tampak profesional dan mudah dibaca. Bidang bagian kiri sebagai representasi motif ditempatkan dengan ukuran besar sehingga berfungsi sebagai pusat perhatian.



Gambar 6. Kemasan
(Sumber : Iswandi,2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh langkah penelitian dan proses desain yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa membuat media promosi untuk songket Tanah Datar adalah langkah terpenting untuk menjaga warisan budaya tetap hidup di tengah kemajuan zaman. Temuan mengindikasikan bahwa meskipun Kabupaten Tanah Datar kaya akan motif songket yang memiliki makna filosofis yang mendalam, kurangnya media promosi yang terpadu menyebabkan nilai-nilai tersebut tidak tersampaikan baik kepada masyarakat umum, terutama kalangan generasi muda.

Oleh karena itu, perancangan media promosi ini hadir dengan menggabungkan elemen visual tradisional dan estetika modern untuk menjembatani celah komunikasi tersebut. Strategi visual yang diterapkan melalui penggunaan fotografi berkualitas tinggi, tipografi yang elegan, serta tata letak yang bersih mampu mengubah citra songket dari sekadar kain adat menjadi produk budaya yang memiliki nilai prestise tinggi.

Melalui pemanfaatan berbagai media cetak seperti majalah, x-banner, spanduk, kalender meja, poster a2, dan kemasan, pesan pelestarian budaya dapat tersampaikan secara lebih konsisten dan luas. Akhirnya, desain ini tidak hanya ditujukan untuk memperkuat daya ekonomi bagi para pengrajin setempat, tetapi juga berperan sebagai bahan visual yang melestarikan songket Tanah Datar agar tetap dikenang dan dihormati oleh generasi mendatang sebagai bagian dari identitas asli Minangkabau.

DAFTAR PUSTAKA

- Putu Guntur, dkk. (2024). Warisan Budaya Sebagai Kekayaan Pariwisata. Bandung. CV. Intelektual Manifest Media.
- Siti Urbayatun. (2018). Komunikasi Pedagogik Untuk Pengembangan Kemampuan Literasi Pada Siswa. Yogyakarta. Fadilatama.
- Cahya Suryani. (2023). Psikologi Hoaks. Malang. Mozaik Pratama.
- Ricky W Putra. (2020). Pengantar Desain Komunikasi Visual Dalam Penerapan. Yogyakarta. ANDI.ss
- Vera Jenny Basiroen, dkk. (2024). Dasar-dasar Desain Komunikasi Visual (DKV). Yogyakarta. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ambrose, Gavin & Harris, Paul. (2011). Layout: The Design of Pages in Graphic Design. London: AVA Publishing.
- Yulianto, Achmad. (2016). "Peran Media Cetak di Era Digital." Jurnal Komunikasi.
- Suratmi, N. (2016). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Kebijakan. Yogyakarta: Ombak.
- Kuncoro, M. (2007). Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasan, M. T. (2004). Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Budiono, & Pertami, S. B. (2017). Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Bumi Medika.
- Wahyudi, A. (2022). Makrifat Jawa. Yogyakarta: Araska.
- Reny. (2022). Desain Grafis: Elemen dan Prinsip Dasar. Jakarta: Penerbit Media Grafika.
- Wijaya Subiantoro, A. (2024). Pendidikan Biologi: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.